

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal, pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal berfungsi sebagai tempat untuk memfasilitasi pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan yang memerlukan pendanaan (perusahaan). Dengan adanya pasar modal ini, pihak investor dapat memperoleh sarana investasi seperti saham, obligasi dan produk lainnya dengan keuntungan yang diharapkan serta perusahaan dalam memperoleh dana dapat melakukan penjualan sebagian sahamnya ke publik.

Perusahaan sebagai pihak yang memerlukan pendanaan tentunya akan sangat memerhatikan faktor-faktor yang akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi salah satunya yaitu bagaimana perusahaan memperoleh keuntungan atau dikenal dengan istilah profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas maka hal tersebut semakin menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan sebaliknya semakin rendah profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka hal tersebut menyebabkan investor akan menarik dananya. Profitabilitas juga merupakan salah satu tujuan yang paling utama bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha karena profitabilitas digunakan sebagai bahan evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut

sehingga profitabilitas sendiri dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan sukses mencapai tujuan dalam kegiatan operasional perusahaannya dalam mencapai keuntungan. Profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan atas aktiva, penjualan, atau modal yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas juga memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya, profitabilitas merupakan unsur yang menjadi perhatian bagi investor dalam berinvestasi. Dengan tingginya profitabilitas, hal tersebut mampu memberikan daya tarik terhadap investor dimana dapat memberikan tambahan kepercayaan dari investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan, maka hal tersebut akan berdampak terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham atau nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham, (Nurlaela dan Islahudin, 2008).

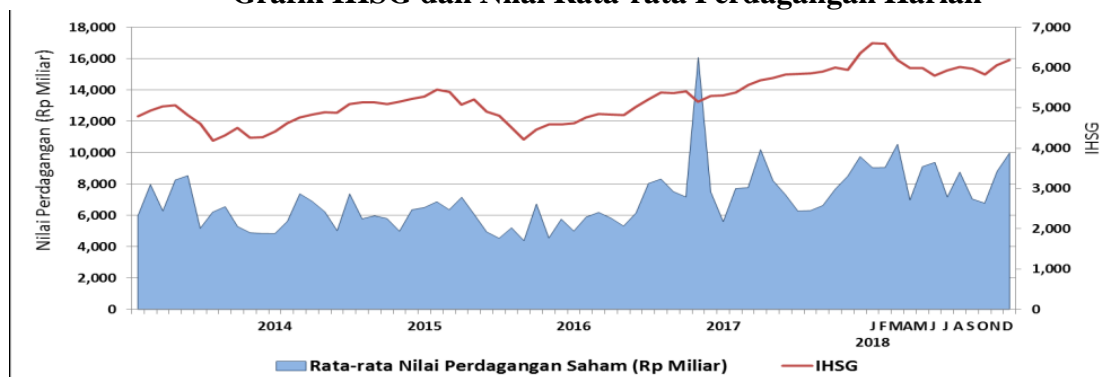
Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga

memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Dalam menjalankan operasi bisnisnya, perusahaan akan dihadapkan pada situasi dimana nilai perusahaan akan meningkat atau bahkan menurun. Peningkatan atau penurunan tersebut dapat ditandai oleh harga saham yang dapat ditunjukkan dengan adanya pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah pergerakan indeks harga saham gabungan yang ada di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 hingga 28 Desember 2018:

**Gambar 1.1**  
**Grafik IHSG dan Nilai Rata-rata Perdagangan Harian**



Sumber: *ojk.go.id* (2018)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Sampai dengan akhir tahun 2018 IHSG menunjukkan di level 6.194,50 dimana IHSG tersebut jika dibandingkan

dengan awal tahun 2018 IHSG tersebut menunjukkan penurunan, karena pada awal tahun 2018 IHSG menunjukkan di level lebih dari 6.194,50.

Kemudian dalam 3 tahun terakhir, kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada akhir tahun 2018 menjadi yang terburuk setelah minus 2,54% dalam setahun, padahal tahun 2017 dan 2016 IHSG masih memberikan *return* 19,99% dan 15,32%. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, IHSG ditutup menguat 0,06% di level 6.194,50 pada Jumat 28 Desember 2018. Selama setahun, Indeks minus 2,54% sejak awal Januari hingga Desember 2018. Dalam 3 tahun terakhir, IHSG paling tinggi memberikan *return* mencapai 19,99% pada tahun 2017 ketika ditutup di level 6.355,65 dan tahun 2016 mencatatkan *return* atau *gain* 15,32% saat ditutup di level 5.296,71. Kendati demikian, penurunan indeks pada akhir 2018 masih lebih baik ketimbang tahun 2015 yang minus 12,13% dan mencatatkan kinerja terparah 10 tahun lalu yakni tahun 2008 terkoreksi hingga 50,64%. Penurunan indeks selama setahun tak bisa dilepaskan dari sejumlah katalis negatif baik dari dalam negeri seperti pertumbuhan ekonomi Indonesia yang belum beranjak dari 5%, depresiasi nilai tukar rupiah, defisit neraca perdagangan, hingga sentimen luar negeri seperti perang dagang dan kenaikan *Fed Funds Rate* (FFR) bank sentral AS, (cnbcindonesia.com, 2018).

Selain itu, penurunan indeks selama tahun 2018 disebabkan oleh gejolak tahun politik. Menurut Tito Sulistio, (2017) mengatakan tahun politik 2018 akan sedikit mempengaruhi gejolak indeks harga saham gabungan (IHSG). Sebab, pemilihan umum pada Maret 2018 berdempetan dengan bulan laporan surat pemberitahuan pajak tahunan (SPT), yang juga batas akhirnya pada bulan tersebut.

Pilkada serentak pada Maret 2018 akan melibatkan 137 daerah dan membutuhkan dana kampanye yang tidak kurang dari Rp 50 triliun. Sedangkan pada Maret, masyarakat juga harus membayar pajak. Jika ditambahkan, Tito memperkirakan akan terjadi penarikan uang besar-besaran dari jaringan perbankan sekitar Rp 350-400 triliun, (presidentpost.id, 2017)

Meski terburuk dalam 3 tahun terakhir, kinerja IHSG masih lebih baik dibandingkan dengan performa indeks bursa lain di dunia, seperti *Hang Seng* (Hong Kong) yang minus hingga 15,30%, *Straits Times* (Singapura) minus 10,62, *Nikkei* (Jepang) minus 14,85%. Adapun indeks global lain juga minus yakni *Dow Jones* (AS) minus 7,10% dan *FTSE* (Inggris) minus 12,05% (cnbcindonesia.com, 2017). Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**World Benchmark Indices Comparison**

WORLD BENCHMARK INDICES COMPARISON														
Country	Index		Daily Change			Rank			YTD Change			Rank		
			Points	%		A	AP	W	Points	%		A	AP	W
ASEAN	1. Indonesia	JCI	6,194.50	3.85	0.06%	4	10	26	-161.16	-2.54%	1	2	8	
	2. Malaysia	FTSE BM	1,692.07	1.35	0.08%	3	9	25	-104.74	-5.83%	2	3	10	
	3. Philippines	PSEi	7,466.02	-16.64	-0.22%	5	11	27	-1,092.40	-12.76%	6	10	25	
	4. Singapore	STI	3,053.43	8.69	0.29%	2	7	21	-349.49	-10.27%	4	7	17	
	5. Thailand	SETI	1,561.47	13.10	0.85%	1	4	16	-192.24	-10.96%	5	8	19	
	6. Vietnam	VN-Index	892.54	-8.27	-0.92%	6	13	31	-91.70	-9.32%	3	6	15	
Asia Pacific	7. Australia	All Ordinaries	5,715.96	53.86	0.95%	-	2	14	-451.33	-7.32%	-	4	12	
	8. China	SH Comp.	2,493.90	10.81	0.44%	-	6	19	-813.26	-24.59%	-	13	35	
	9. Hong Kong	HSI	25,504.20	25.32	0.10%	-	8	24	-4,414.95	-14.76%	-	11	27	
	10. India	SENSEX*	36,159.64	352.36	0.98%	-	1	12	2,102.81	6.17%	-	1	5	
	11. Japan	Nikkei225	20,014.77	-62.85	-0.31%	-	12	29	-2,750.17	-12.08%	-	9	20	
	12. South Korea	KOSPI	2,041.04	12.60	0.62%	-	5	17	-426.45	-17.28%	-	12	30	
	13. Taiwan	TAIEX	9,727.41	85.85	0.89%	-	3	15	-915.45	-8.60%	-	5	13	
Americas	14. Argentina	MERVAL*	29,519.37	1,045.93	3.67%	-	-	1	-546.24	-1.82%	-	-	6	
	15. Brazil	IBOV*	85,460.20	324.10	0.38%	-	-	20	9,058.12	11.86%	-	-	2	
	16. Canada	S&P/TSX*	14,165.21	385.02	2.79%	-	-	2	-2,043.92	-12.61%	-	-	24	
	17. Chile	IPSA*	5,070.65	7.87	0.16%	-	-	23	-493.95	-8.88%	-	-	14	
	18. Colombia	COLCAP*	1,324.99	-4.16	-0.31%	-	-	28	-188.66	-12.46%	-	-	23	
	19. Mexico	BMV IPC*	41,417.85	-155.76	-0.37%	-	-	30	-7,936.57	-16.08%	-	-	29	
	20. United States	DJIA*	23,138.82	260.37	1.14%	-	-	10	-1,580.40	-6.39%	-	-	11	
EMEA	21. Austria	ATX*	2,727.41	46.16	1.72%	-	-	4	-692.73	-20.25%	-	-	32	
	22. France	CAC40*	4,664.35	65.74	1.43%	-	-	9	-648.21	-12.20%	-	-	22	
	23. Germany	DAX*	10,546.59	167.06	1.61%	-	-	6	-2,369.05	-18.34%	-	-	31	
	24. Ireland	ISEQ*	5,414.49	88.50	1.66%	-	-	5	-1,623.79	-23.07%	-	-	34	
	25. Israel	TA-35*	1,448.56	N/A	N/A	-	-	-	-61.22	-4.05%	-	-	9	
	26. Norway	OBX*	726.33	-19.60	-2.63%	-	-	32	-16.47	-2.22%	-	-	7	
	27. Poland	WIG*	57,535.21	351.93	0.62%	-	-	18	-6,210.99	-9.74%	-	-	16	
	28. Qatar	DSM*	10,287.70	N/A	N/A	-	-	-	1,764.32	20.70%	-	-	1	
	29. Russia	INDEXCF*	2,353.71	25.90	1.11%	-	-	11	243.97	11.56%	-	-	3	
	30. Saudi Arabia	TASP	7,749.32	N/A	N/A	-	-	-	523.00	7.24%	-	-	4	

Dengan demikian, baiknya kinerja IHSG di Indonesia apabila dibandingkan dengan negara lain, maka hal tersebut dapat menunjukkan bahwa harga saham di Indonesia masih terbilang baik sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan bagi perusahaan di Indonesia baik sehingga kepercayaan investor yang menanamkan dananya di perusahaan tersebut masih terjaga.

Baik tidaknya sebuah nilai perusahaan yang ditandai dengan naik turunnya harga saham sebagaimana disebutkan sebelumnya, tentunya telah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas perusahaan dan faktor-faktor lainnya. Begitu pun juga dengan profitabilitas itu sendiri, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas tersebut antara lain dapat dipengaruhi oleh adanya *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance*.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah meningkatkan persaingan dalam dunia bisnis. Pengaruh ini membawa dampak perubahan yang signifikan dalam bidang ekonomi terhadap pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategi bersaing. Perkembangan ekonomi baru “*new economic*” yang cenderung dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan membawa sebuah peningkatan perhatian dan pemahaman terhadap *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan (Ulum, 2008).

*Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud perusahaan yang mampu memberikan keunggulan kompetitif terhadap perusahaan di tengah persaingan bisnis yang ketat di era *globalisasi* ini, (Petty and Guthrie 2000; Bontis 2001 dalam Ulum, 2008). Adanya *intellectual capital* diakui dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dimana laba perusahaan tersebut dipengaruhi oleh inovasi dan pengetahuan yang intensif.

*Intellectual capital* sendiri secara umum terdiri dari tiga unsur yaitu *structural capital*, *human capital* dan *customer capital*. Dalam kaitannya dengan unsur

*intellectual capital, human capital* dapat menjadi salah satu unsur yang penting bagi perusahaan, karena *human capital* dapat memberikan keuntungan lebih terhadap perusahaan. *Human capital* merupakan aset berharga bagi perusahaan dimana terdiri dari orang-orang di dalam perusahaan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan pengalaman, (Miller *et al*, 1999 dalam Ulum, 2017:146).

Kebutuhan perusahaan atas *human capital* yang berkualitas sangatlah penting, karena tanpa adanya *human capital* yang berkualitas perusahaan tidak akan dapat menjalankan aktivitas operasionalnya secara efektif dan efisien. *Human capital* tidak hanya menjadi unsur yang penting bagi perusahaan, namun disisi lain negara pun membutuhkan *human capital* yang baik dibandingkan negara lain karena *human capital* itu sendiri dapat menjadi unsur yang memberikan pendapat bagaimana tenaga kerja Indonesia mampu bersaing dengan tenaga kerja negara lain ditengah persaingan yang diakibatkan oleh adanya Masyarakat Ekonomi *Asean* (MEA).

Pada tahun 2018, Bank Dunia baru saja meluncurkan indikator baru dalam forum pertemuan IMF-Bank Dunia untuk mengukur derajat modal manusia yang diberi nama *Human Capital Index* (HCI). Selama ini yang menjadi acuan adalah *Human Development Index* (HDI) yang dikeluarkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) dalam publikasi tahunannya bertajuk *Human Development Report*. Posisi terakhir (2017) Indonesia adalah di urutan ke-116 dari 189 negara. Menurut *human capital index* Indonesia berada diperingkat ke-87 dari 157 negara. Posisi Indonesia lebih buruk ketimbang lima negara ASEAN, namun lebih baik dibandingkan dengan tiga negara ASEAN lainnya dan dua anggota BRICS,



yaitu India dan Afrika Selatan, (faisalbasri.com, 2018). Berikut data mengenai peringkat *human capital* di Indonesia menurut *Human Capital Index* (HCI) pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2**  
**Daftar Peringkat *Human Capital* Indonesia**

<i>The Human Capital Index and its components</i>									
<i>Country</i>	<i>Rank</i>	<i>Income Griup</i>	<i>HUMAN CAPITAL INDEX SCORE</i>	<i>Probability of Survival to Age 5</i>	<i>Expected Years of School</i>	<i>Harmonized Test Scores</i>	<i>Learning Adjusted Years of School</i>	<i>Fraction of Kind Under 5 Not Stunted</i>	<i>Adult Survival Rate</i>
Singapore	1	HI	0.88	1.00	13.9	581	12.9	..	0.95
Japan	2	HI	0.84	1.00	13.6	563	12.3	0.93	0.94
Korea, Rep.	3	HI	0.84	1.00	13.6	563	12.2	0.98	0.94
Hong Kong	4	HI	0.82	0.99	13.4	562	12.1	..	0.95
Russian Fed.	34	UMI	0.73	0.99	13.8	538	11.9	..	0.78
Vietnam	48	LMI	0.67	0.98	12.3	519	10.2	0.75	0.88
China	47	UMI	0.67	0.99	13.2	456	9.7	0.92	0.92
Malaysia	57	UMI	0.62	0.99	12.2	468	9.1	0.79	0.88
Thailand	68	UMI	0.60	0.99	12.4	436	8.6	0.89	0.85
Brazil	79	LMI	0.56	0.99	11.7	408	7.6	0.94	0.86
Philippines	82	LMI	0.55	0.97	12.8	409	8.4	0.67	0.80
Indonesia	87	LMI	0.53	0.97	12.3	403	7.9	0.66	0.83
Cambodia	99	LMI	0.49	0.97	9.5	452	6.9	0.68	0.83
Myanmar	107	LMI	0.47	0.95	9.9	425	6.7	0.71	0.81
Lao PDR	112	LMI	0.45	0.94	10.8	368	6.4	0.67	0.81
Inda	114	LMI	0.44	0.96	10.2	355	5.8	0.62	0.83
South Africa	126	UMI	0.41	0.96	9.3	343	5.1	0.73	0.68

*Sumber: World Bank dalam faisalbasri.com (2018)*

Berdasarkan data tersebut, dimana Indonesia menempati peringkat ke 87 dari 156 negara dapat dikatakan bahwa kondisi *human capital* di Indonesia sendiri masih terbilang lemah, sehingga dibutuhkan upaya-upaya khusus yang dapat meningkatkan kualitas *human capital* di Indonesia agar mampu bersaing dengan negara lain dan

perusahaan yang mengandalkan *human capital* yang berasal dari Indonesia mampu memberikan keuntungan dan keunggulan bagi perusahaan.

Meskipun *human capital* menjadi salah satu unsur penting bagi perusahaan begitupun juga bagi negara, unsur lain *intellectual capital* seperti *structural capital* dan *customer capital* juga menjadi unsur yang penting bagi perusahaan. Dengan adanya ketiga unsur tersebut dalam perusahaan, diyakini akan makin memperkuat kondisi perusahaan baik terhadap peningkatan profitabilitas maupun penciptaan nilai perusahaan itu sendiri.

Namun pada praktiknya, pengungkapan nilai *intellectual capital* belum dikenal luas di Indonesia. Padahal jika perusahaan mengacu pada bisnis berdasarkan pengetahuan maka perusahaan di Indonesia dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan (Dwipayani, 2014 dalam Santoso dkk, 2017).

Dalam pengungkapan *intellectual capital*, akuntansi tradisional yang digunakan sebagai dasar pembuatan laporan keuangan dirasakan gagal dalam memberikan informasi mengenai *intellectual capital* (Sawarjuwono dan Kadir, 2003 dalam Solikhah, 2010). Padahal, para pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi kuantitatif dan kualitatif sebagai evaluasi kinerja perusahaan serta informasi mengenai modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Praktik akuntansi tradisional hanya mampu mengakui *intellectual property* sebagai aset tak berwujud dalam laporan keuangannya, seperti hak paten, merk dagang, dan *goodwill* (Starovic

dalam Solikhah, 2010). *Intangible* baru seperti kompetensi staf, hubungan pelanggan, model simulasi, sistem komputer dan administrasi tidak memperoleh pengakuan dalam model keuangan tradisional (Stewart dalam Solikhah, 2010).

Pengakuan terhadap *intellectual capital* yang merupakan hal yang dapat membuat keunggulan kompetitif makin meningkat, meskipun demikian pengukuran yang tepat atas *intellectual* masih terus dicari dan dikembangkan (Chen et.al, 2005). Sulitnya mengukur *intellectual capital* secara langsung tersebut, Maka Public (1998) mengusulkan pengukuran secara tidak langsung terhadap IC dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient – VAIC™*), (Solikhah, 2010).

Dengan seiringnya perkembangan bisnis dimana *intellectual capital* menjadi perhatian bagi perusahaan dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan berupa profitabilitas, kini isu mengenai *corporate social responsibility* telah menjadi faktor penting yang harus diperhatikan juga oleh perusahaan. Bagi semua perusahaan, menjalankan *corporate social responsibility* (CSR) sekarang sudah menjadi hal yang biasa. Pelaksanaan CSR bukan saja dilakukan karena perintah undang-undang, tetapi juga karena CSR merupakan investasi jangka panjang bagi keberlangsungan perusahaan.

Di Indonesia, *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh perusahaan, bahkan CSR telah banyak undang-undang yang mendasari bahwa perusahaan perlu melakukan

kegiatan CSR. Salah satu peraturan mengenai CSR tersebut adalah Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007.

Menurut Pasal 1 ayat 3 UUPT No. 40 Tahun 2007, tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) atau CSR adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Menurut Pasal 74 ayat 1 UUPT No.40 Tahun 2007 diatur bahwa TJSL/CSR ini merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemerintah telah mewajibkan perusahaan khususnya perseroan terbatas untuk melakukan TJSL/CSR. Apabila perusahaan tidak melaksanakan program CSR maka berdasarkan undang-undang ini juga perusahaan akan mendapatkan sanksi. Mengenai sanksi dalam perundang-undangan ini dikatakan bahwa perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban TJSL akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang terkait.

Dengan berlakunya regulasi tersebut, perusahaan diwajibkan untuk menganggarkan dana CSR. Penganggaran CSR telah diatur bagi perusahaan BUMN dalam regulasi salah satunya dalam Undang-Undang Pasal 21 ayat (2) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dalam undang-undang ini diatur bahwa BUMN dapat menyediakan pembiayaan dari penyisihan laba tahunan

yang di alokasikan kepada Usaha Mikro dan Kecil dalam bentuk pemberian pinjaman, penjaminan, hibah dan pembiayaan lainnya.

Akan tetapi, dalam hal persentase jumlah dana CSR sampai saat ini masih dalam Rancangan Undang-undang (RUU) yang diajukan oleh Kementerian Sosial. Dalam RUU ini patokan dana CSR yang harus diberikan perusahaan yakni 2%, 2,5% atau 3% dari keuntungan perusahaan setiap tahun. Namun menurut Hartono, (2018) UU CSR ini masih mendapat tantangan dunia usaha karena pihak dunia usaha menilai UU CSR belum perlu dan dianggap dapat memberatkan dunia usaha dimana akan mewajibkan semua perusahaan untuk menjalankan program CSR, (kontan.co.id, 2018)

Meskipun terdapat regulasi yang telah diatur oleh pemerintah, namun regulasi tersebut lebih menunjukkan ketertarikan pada kewajiban, sanksi, porsi dana, dan keamanan kepentingan bisnis. Tidak tersinggung sama sekali soal makna, nilai, dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Demikian pula dengan reaksi pihak perusahaan. Rata-rata mereka menunjukkan penolakan dengan alasan klasik yaitu masalah dana. Selanjutnya, CSR merupakan usaha insiatif yang diformulasikan sendiri oleh sektor bisnis itu sendiri melalui *self regulation* nya. Dalam kebanyakan kasus CSR tidak dapat berfungsi sebagai mekanisme penyelesaian berbagai masalah sosial dan lingkungan yang mencuat sebagai dampak kinerja bisnis. Situasi semacam inilah yang menjadi landasan kritik bahwa CSR tidaklah lebih daripada aktivitas *public relations* pihak korporasi tanpa disertai suatu perubahan yang substansial sifatnya (ksm.ui.ac.id, 2018).

Dalam perjalanannya, CSR setidaknya menyisakan dua persoalan pokok. Pertama, berkaitan dengan siapakah yang melaksanakan CSR “ apakah perusahaan yang menjalankan usaha dan berkaitan langsung dengan sumber daya alam ataukah perusahaan yang tidak mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam tetapi kegiatannya memiliki dampak terhadap sumber daya alam?”. Kedua, berkaitan dengan manfaat CSR. Perusahaan mengklaim bahwa mereka sudah melaksanakan program CSR kepada *stakeholder* namun sebaliknya *stakeholder* belum merasakan manfaat dari program tersebut. Hal ini dapat dilihat dari program CSR yang telah dilakukan oleh banyak perusahaan di Indonesia. Contohnya program CSR yang dilakukan oleh PT. Freeport Indonesia yang menyediakan layanan medis bagi masyarakat Papua melalui penyediaan klinik-klinik dan rumah sakit modern di Banti dan Timika. Selain itu, perusahaan ini juga menyediakan bantuan dana pendidikan bagi pelajar Papua dan melakukan pengembangan program wirausaha seperti di Komoro dan Timika. Namun, dari sekian banyaknya program CSR yang telah dilakukan tersebut, PT Freeport masih belum mengalami nasib “baik”, (ksm.ui.ac.id, 2018).

Salah satu hal yang mungkin menyebabkan ini terjadi adalah program yang diusung oleh perusahaan belum didasarkan pada penilaian (*assessment*) kebutuhan dari masyarakat lokal. Selain itu, hal yang seringkali mengusik adalah pembangunan fisik yang dilakukan oleh berbagai perusahaan yang diklaim sebagai program CSR dalam kenyataan bukan ditujukan untuk masyarakat lokal namun untuk perusahaan itu sendiri. Contohnya pembangunan transportasi berupa jalan, pada tingkat tertentu

bertujuan untuk mempercepat jalannya proses produksi. Dengan demikian, walaupun jalan tersebut bermanfaat bagi masyarakat lokal, hal tersebut merupakan *externality* yang menguntungkan masyarakat lokal. Pada dasarnya perusahaan di Indonesia melaksanakan program CSR atas dasar memenuhi kewajiban kontraktual dalam artian mengikuti peraturan yang dibuat oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Namun terlepas dari semua itu, seharusnya perusahaan sudah memikirkan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (ksm.ui.ac.id, 2018).

Menurut Riset *Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School*, menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia memiliki kualitas tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility (CSR)* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan asal Thailand. Dalam riset ini dilakukan studi terhadap 100 perusahaan di empat negara yakni Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand, (cnnindonesia.com, 2016).

Dalam riset tersebut ditemukan bahwa empat negara sampel tersebut memiliki tingkat pelaporan CSR yang tinggi, namun tak otomatis membuat kualitas praktiknya pun tinggi. Riset itu memaparkan bahwa Thailand menjadi negara dengan kualitas implementasi CSR paling tinggi dengan nilai 56,8 dari total 100, sementara Singapura mendapatkan 48,8. Indonesia dan Malaysia sendiri masing-masing mendapatkan nilai 48,4 dan 47,7. (cnnindonesia.com, 2016).

Dengan demikian, adanya riset tersebut dapat dikatakan bahwa CSR di Indonesia masih rendah. Namun, bagaimanapun persoalan yang dialami CSR di Indonesia, CSR tetap menjadi unsur yang menjadi perhatian karena dengan adanya

CSR tersebut mendorong perusahaan untuk berinteraksi dengan lingkungannya dengan cara memberikan kontribusi terhadap masyarakat, sehingga melalui CSR ini secara tidak langsung mampu menarik perhatian masyarakat terhadap perusahaan yang nantinya akan memberikan citra yang baik bagi perusahaan.

Meskipun demikian, rendahnya kualitas CSR di Indonesia tidak menjadi penghalang perusahaan Indonesia dalam mendapatkan penghargaan dalam *Asia Responsible Entrepreneurship Award (AREA) 2017*. Dimana perusahaan di Indonesia yang mendapatkan penghargaan diantaranya PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, PT Combiphar, PT Bhimasena Power Indonesia, dan PT Pembangkitan Jawa Bali. Dengan adanya penghargaan tersebut Shiroki, (2017) berharap anugerah seperti ini bisa jadi motivasi banyak perusahaan untuk mulai memikirkan kesadaran bertanggung jawab sosial, yang bermanfaat dan berdampak baik bagi masyarakat pada masa depan, (money.kompas.com, 2017).

CSR di Indonesia kini sudah menjadi suatu isu sentral yang semakin populer dan ditempatkan pada posisi yang penting. Selain itu, kian banyak kalangan dunia usaha dan pihak terkait mulai merespon mengenai CSR ini. Menurut Irlisa (2018) CSR merupakan program yang sangat strategis dalam mewujudkan sinergitas antara pemerintah, perusahaan serta masyarakat. Kemudian dengan adanya CSR ini akan terjalin hubungan saling menguntungkan antara kedua pihak yaitu perusahaan dan masyarakat, (beritasatu.com, 2018).

Dengan demikian, adanya pelaksanaan program CSR yang dilakukan oleh perusahaan, maka perusahaan pun akan melaporkan kegiatan CSR tersebut dalam



laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan perusahaan. Penelitian Basamalah dan Jermias (2005) menunjukkan bahwa salah satu alasan CSR kini harus dilaporkan oleh perusahaan karena hal tersebut dapat menjadi alasan manajemen untuk alasan strategis. Meskipun belum bersifat *mandatory*, tetapi dapat dikatakan bahwa hampir semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah mengungkapkan informasi mengenai CSR dalam laporannya.

CSR yang dilakukan perusahaan dan dilaporkan kegiatannya dalam laporan perusahaan sebagaimana disebutkan sebelumnya, hal tersebut dapat dijadikan sebagai investasi jangka panjang karena secara tidak sadar CSR yang telah dilakukan telah mampu membuat perusahaan mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan. Sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan tentunya dipilih untuk memberikan kontribusi yang membuat perusahaan mendapatkan keuntungan. Selain itu, adanya pengelolaan CSR yang baik dapat memberikan jalan atau akses menuju *market* sehingga dapat meningkatkan penjualan atau pendapatan perusahaan sehingga hal itu juga mendorong peningkatan keuntungan perusahaan. Saat keuntungan perusahaan naik maka hal itu juga dapat berdampak pada nilai perusahaan.

Dengan dilakukan *coporate social responsibility* oleh perusahaan dan perusahaan melaporkannya pada laporan tahunan perusahaan, kini perusahaan pun akan berusaha untuk melakukan peningkatan atas *good corporate governance* (GCG) karena hal itu diyakini akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan juga.

Mekanisme *corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam peningkatan efisiensi ekonomi yang meliputi serangkaian hubungan antara

manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya. Mekanisme *corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja. Menurut Rahadiani (2011) dalam Imron dkk (2013), alasan utama implementasi *corporate governance* merupakan suatu bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan. Adanya *good corporate governance* akan mendorong efektivitas dan efisiensi kegiatan perusahaan dan hal itu akan memberikan dampak terhadap profitabilitas perusahaan.

Pelaksanaan *corporate governance* ini tidak semata-mata ada begitu saja, namun hal ini juga telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Undang-undang yang mengatur *corporate governance* ini salah satunya diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akan tetapi dalam peraturan ini sesungguhnya tidak disebutkan secara eksplisit mengenai pengertian *good corporate governance* tersebut, akan tetapi prinsip-prinsip GCG tersebut diterapkan secara implisit di dalam UUPT diantaranya transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran.

Kemudian selain UUPT, aturan mengenai GCG diatur dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor Per – 01/MBU/2011 dalam Pasal 1 ayat (1) telah memuat pengertian mengenai GCG. Dalam peraturan ini ditetapkan bahwa BUMN wajib menerapkan secara konsisten dan berkelanjutan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri dengan memperhatikan ketentuan, dan norma yang berlaku serta anggaran

dasar BUMN. Dalam kaitannya dengan penerapan GCG maka perusahaan harus menyusun GCG manual yang diantaranya memuat *board* manual, manajemen risiko manual, sistem pengendalian intern, sistem pengawan *intern*, mekanisme pelaporan atas dugaan penyimpangan pada perusahaan yang bersangkutan, tata kelola teknologi informai, dan pedoman perilaku etika.

Namun dalam kenyataannya meskipun terdapat regulasi yang mengatur mengenai GCG, pada tahun 2015 perusahaan di Indonesia dalam melakukan penerapan GCG relatif masih tertinggal dibandingkan negara-negara di kawasan ASEAN. Wimboh Santoso (2017) mengungkapkan, hanya dua emiten dari Indonesia yang masuk dalam daftar 50 Emiten Terbaik dalam Praktik GCG di ASEAN dalam ajang penganugerahan *ASEAN Corporate Governance Awards 2015* yang diselenggarakan oleh *ASEAN Capital Markets Forum (ACMF)* di Manila, Filipina. Kedua emiten tersebut yaitu PT Bank Danamon Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. ([cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com), 2017).

Selajan dengan Vita Diani Satiadhi (2017) berdasarkan *Indonesian Institute For Corporate Directorship (IICD)*, mencatatkan bahwa per 2015 Indonesia hanya menempatkan dua perusahaan papan atas yang berhasil menerapkan *corporate governance* dan itu pun merupakan perusahaan milik asing. Menurutnya penerapan *good corporate governance* dari 50 perusahaan papan atas di kawasan ASEAN, Thailand menempatkan sebanyak 23 perusahaan, Filipina 11 perusahaan, Singapura 8 perusahaan, dan Malaysia 6 perusahaan. Meskipun demikian, Indonesia menurut data IICD menunjukkan *corporate governance score* terus mengalami perbaikan, di 2012

sebesar 43,29 persen dan terus membaik di 2016 menjadi 67,99 persen, (kompas.com, 2017).

Dengan demikian, dari waktu ke waktu perusahaan di Indonesia menunjukkan peningkatan GCG sehingga saat ini terus dikembangkan oleh pemerintah agar dapat dikembangkan oleh dunia usaha dan mendapatkan *score* yang terus meningkat. Konsep ini dianggap sangat penting untuk diterapkan agar perusahaan di Indonesia dapat kuat dalam menghadapi krisis.

Muliaman Hadad (2017) menuturkan bahwa GCG akan menjamin perkembangan bisnis. Hal tersebut dapat dilihat setelah krisis modal menguat tapi jika tidak dibangun sistem *corporate governance* yang baik, hal tersebut ibarat asap. Bank gagal bukan karena kompetisi, tapi karena *corporate governance*. Jadi *corporate governance* adalah yang penting jika perusahaan ingin meyakinkan keberlanjutan usaha tetap terjaga (economy.okezone.com, 2017).

*Good corporate governance* telah menjadi hal yang sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan karena diyakini akan mampu membuat perusahaan dapat memiliki kekuatan dalam menjalankan kegiatan usahanya di tengah bisnis yang kian banyak persaingan tidak hanya dengan perusahaan dalam negeri tetapi juga persaingan perusahaan asing.

Berdasarkan beberapa fenomena diatas, *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance*, diyakini akan memberikan pengaruh yang baik terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh yang baik terhadap profitabilitas maka hal itu juga akan berdampak pada nilai perusahaan itu sendiri menjadi baik dan

akan menjadi keyakinan bagi investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan.

Investasi yang dilakukan oleh investor pada umumnya dilakukan pada perusahaan yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat banyak jenis indeks yang menjadi salah satu pedoman bagi investor berinvestasi di pasar modal. Salah satu indeks yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks LQ 45.

Indeks LQ 45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 emiten terpilih dengan likuiditas saham yang tinggi. Pemilihan atas emiten yang masuk dalam indeks LQ 45 akan dilakukan sesuai dengan kriteria tertentu dimana 45 saham terpilih tersebut dipilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham yang disesuaikan setiap 6 bulan. Sehingga saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan berubah-ubah.

Saham yang tergolong dalam indeks LQ 45 merupakan saham yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dimana hal itu menandakan bahwa saham tersebut memiliki tingkat perdagangan yang tinggi serta mudah untuk diperjualbelikan. Dengan demikian, tingginya tingkat perdagangan saham yang termasuk dalam indeks LQ 45 dapat diasumsikan sebagai saham-saham yang selalu di cari oleh para investor.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas dan dampaknya pada nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk memperkuat fenomena di atas, berikut adalah penelitian empiris terdahulu yang relevan dan menjadi rujukan dilaksanakannya penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Suklimah Ratih dkk, (2014), meneliti mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Pertambangan yang *go public* di BEI Tahun 2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya GCG dengan proksi komisaris independen yang memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), serta GCG dan CSR tidak memiliki pengaruh langsung terhadap Nilai Perusahaan.

Tia Rizna Pratiwi (2017), meneliti mengenai “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia” yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2012. Hasil penelitian menunjukkan hanya VACA dan VAHU yang memiliki pengaruh terhadap kinerja bank di Indonesia yang diprosikan dengan ROE dan ROA.

Rulyanti Susi Wardhani (2013), meneliti mengenai “Pengaruh *CSR Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening*” yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2009. Hasil penelitian ini menunjukkan *CSR disclosure* tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung, dan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening*

Bintang Dwi Putra dkk, (2018), meneliti mengenai “Analisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia Periode 2014-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, dewan direksi berpengaruh positif signifikan, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan.

Indah Fajarini S.W dkk, (2012), meneliti mengenai “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ45)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *intellectual capital* (VAIC<sup>TM</sup>) berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan.

Fariha Tasneem (2015), meneliti mengenai “*Impact of Corporate Social Responsibility Expenditure on Profitability: A Case Study on Mercantile Bank Limited*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki dampak pada profitabilitas MBL dan CSR memiliki hubungan yang positif dengan profitabilitas.

Abdelbaset M. Alkhalaf (2018), meneliti mengenai “*The Impact of Corporate Social Responsibility on the Performance of Pharmaceutical Companies in Jordan*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada dampak positif dari praktik CSR pada kinerja perusahaan farmasi. Hasil juga menunjukkan bahwa dimensi tanggung jawab pelanggan memiliki dampak tertinggi pada kinerja perusahaan, diikuti oleh karyawan, pemasok, dan masyarakat.

Ming-Chin Chen *et al*, (2005), meneliti mengenai “*An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms’ market value and financial performance*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *intellectual capital* perusahaan memiliki dampak positif pada nilai pasar dan kinerja keuangan, dan dapat menjadi indikator untuk kinerja keuangan masa depan.

Muhammad Wisnu Girindratama (2016), meneliti mengenai “*Analysis of Effect of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on the Company Performance: Case Studies of Manufacturing Company in Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme internal GCG tidak memengaruhi kinerja perusahaan dan pengungkapan CSR memengaruhi kinerja perusahaan.

Yuli Dwi Yusrani Anugrah dkk, (2018), meneliti mengenai “*The Effect of Corporate Governance on Corporate Performance and Corporate Social Responsibility*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *good corporate governance* mempengaruhi *corporate social responsibility*, *good corporate governance* tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, dan *corporate social responsibility* tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Muhammad Aminu Isa *et al*, (2017), meneliti mengenai “*Corporate Social Responsibility Disclosure and the Financial Performance of Listed Consumer Goods Companies in Nigeria*”. Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif dan signifikan antara CSRD dan ROA; ada hubungan negatif tetapi tidak signifikan antara CSRD dan ROE; *Leverage* memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan dengan CSRD; Tobin's Q memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan secara statistik



dengan CSRD sementara EPS memiliki hubungan positif dan signifikan dengan CSRD. Ditemukan bahwa variabel kontrol (ukuran dan usia perusahaan) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan CSRD.

Steven Firer *et al*, (2003), meneliti mengenai “*Intellectual capital and traditional measures of corporate performance*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Saarece Elsy Hatane *et al*, (2017), meneliti mengenai “*The Impact Of Corporate Governance on Intellectual Capital And Firm Value: Evidence From Indonesia And Malaysia Consumer Goods*”. Hasil penelitiannya menunjukkan kepemilikan manajerial memiliki dampak signifikan pada *intellectual capital* dan nilai perusahaan di kedua negara, itu positif di Indonesia, tetapi negatif di Malaysia. Ukuran dewan dan komposisi dewan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *intellectual capital* di Indonesia, tetapi signifikan di Malaysia. Dampak kedua variabel juga signifikan terhadap nilai perusahaan untuk Indonesia, tetapi hanya ukuran dewan yang signifikan di Malaysia. *Intellectual Capital* tidak menunjukkan korelasi yang signifikan dengan nilai perusahaan di Indonesia sementara itu signifikan di Malaysia.

Ari Wahyu Leksono *et al*, (2018), meneliti mengenai “*The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Financial Performance on Firm Value of Banking Sector Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) Period of 2012 – 2016*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif mekanisme *good corporate governance* (dewan komisaris independen, kepemilikan

institusional, dan komite audit) terhadap nilai perusahaan dan terdapat pengaruh positif profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan. Sementara secara bersamaan, ada pengaruh bersama mekanisme *good corporate governance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Ruhyat Taufik *et al*, (2017), meneliti mengenai “*Impact Of Good Corporate Governance, Intellectual Capital And Firm Policy On Firm Performance And Firm Value Of Indonesian Commercial Banking (Empirical Study On Indonesian Commercial Banks Listed In Indonesian Stock Exchange (Idx) On 2010 – 2015)*”. Hasil penelitiannya menunjukkan *good corporate governance, intellectual capital, kebijakan perusahaan dan kinerja perusahaan* memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan bank.

M. Sakthivel Murugan (2018), meneliti mengenai “*Empirical Analysis of Influence of Corporate Governance on the Financial Performance of Companies in India*”. Hasil penelitian menunjukkan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dimitrios Maditinos *et al*, (2011), meneliti mengenai *The impact of intellectual capital on firms’ market value and financial performance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada *intellectual capital* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan

Sandhika Cipta Bidhari *et al*, (2013), meneliti mengenai “*Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange*”. Hasil penelitian

menunjukkan *corporate social responsibility disclosure* mempengaruhi semua sarana kinerja keuangan yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Sales (ROS)*. *Corporate social responsibility disclosure* mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur oleh Toblin's Q, tetapi ROS tidak memengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

Eny Maryanti dkk, (2017), meneliti mengenai “*Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan*”. Hasil penelitiannya menunjukkan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan; GCG yang dibentuk dengan kepemilikan institusi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan GCG yang dibentuk dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan; Kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan; Kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komisaris independen secara tidak langsung melalui kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan; Kepemilikan institusi dan komite audit secara tidak langsung melalui kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tri Ciptaningsing (2013), meneliti mengenai “Uji Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan BUMN yang *Go Public* di Indonesia”. Hasil Penelitiannya menunjukkan VAIC tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan

perusahaan, HCE tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, SCE berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, CEE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, VAIC tahun lalu tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini, HCE tahun lalu tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini, SCE tahun lalu tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini, dan CEE tahun lalu berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini.

Ni Kadek Ayu Sudiani dkk., (2016), meneliti mengenai “Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas dan *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Yulius Ardy Wiranata dkk, (2013), meneliti mengenai “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel lain yaitu kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena dan uraian berbagai penelitian di atas, menunjukkan adanya inkonsistensi hasil. Sejumlah penelitian mengenai *intellectual capital*,

*corporate social responsibility*, dan *good corporate governance* yang mempengaruhi baik terhadap kinerja keuangan yang menggunakan ukuran profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) maupun nilai perusahaan yang penulis sebutkan sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Pemilihan variabel yang bervariasi serta persamaan maupun perbedaan pemilihan indikator dalam pengukuran penelitian yang dilakukan dalam model penelitian, diasumsikan dapat mempengaruhi profitabilitas dan nilai perusahaan. Adanya *research gap* penelitian ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai nilai perusahaan dan profitabilitas yang berkaitan dengan *intellectual capital*, *corporate social responsibility*, dan *good corporate governance*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian meneliti mengenai “*Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan*”.

**Tabel 1.3**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

No.	Peneliti, Tahun, dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Suklimah Ratih dan Yulia Setyarini (2014) “Perusahaan pertambangan yang <i>go public</i> di BEI tahun 2012”	Variabel X CSR (CSRI)  Variabel Z nilai perusahaan (Tobins’ Q)  Alat metode penelitian menggunakan <i>path analysis</i>	Variabel X GCG (dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional)  Variabel kinerja keuangan (profitabilitas) ROA sebagai variabel <i>intervening</i>  Sedangkan penulis menambah variabel lain yaitu variabel X <i>intellectual capital</i> dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hanya GCG dengan proksi komisaris independen yang memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan</li> <li>• CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)</li> <li>• GCG dan CSR tidak memiliki pengaruh</li> </ul>	AKRUAL 5 (2) (2014): 115-132 Fakultas Ekonomi Universitas Widya Kartika Surabaya e-ISSN: 2502-6380 <a href="http://fe.unes">http://fe.unes</a>

				ROA sebagai variabel dependen	langsung terhadap Nilai Perusahaan.	<a href="http://a.ac.id/ojs/index.php/akr">a.ac.id/ojs/index.php/akr</a> 1
2.	<b>Tia Rizna Pratiwi (2017)</b> “Perusahaan perbankan syariah dan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2012”	Variabel X <i>intellectual (VAIC<sup>TM</sup>)</i> Variabel Y kinerja keuangan (profitabilitas) menggunakan indikator ROA	X Y	Terdapat variabel kontrol ukuran perusahaan dan jenis bank. GCG dilakukan dengan cara <i>self assessment</i> Variabel Y kinerja keuangan (profitabilitas) menambah indikator ROE Alat analisis menggunakan regresi data panel  Sedangkan penulis terdapat variabel lain yaitu variabel X CSR dan variabel Z nilai perusahaan dan alat penelitian menggunakan <i>path analysis</i>	Hanya VACA dan VAHU berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia dengan menggunakan ROE dan ROA	JURNAL Akuntansi & Keuangan Vol. 8, No. 1, Maret 2017 Halaman 85 – 97 Universitas Bandar Lampung, Lampung ISSN: 2087-2054
3.	<b>Rulyanti Susi Wardhani (2013)</b> “Perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada periode 2007-2009”	Variabel X CSR dengan menggunakan CSRI Variabel Z Nilai perusahaan (Tobins ‘Q’) Alat analisis menggunakan <i>path analysis</i>	X Z	Variabel kinerja keuangan sebagai variabel <i>intervening</i> dengan indikator ROA <i>going concern</i> (PBV) Sedangkan penulis menambah variabel lain yaitu variabel X <i>intellectual capital</i> dan GCG	CSR <i>disclosure</i> tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung, dan secara tidak langsung nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel <i>intervening</i> .	JEAM Vol XII No. 1/2013 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung ISSN: 1412-5366
4.	<b>Bintang Dwi Pura, Muhammad Zilai Hamzah dan Dini Hariyanti (2018)</b> “Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-	Variabel X GCG (kepemilikan manajerial) Variabel Y kinerja keuangan (profitabilitas) menggunakan ROA	X Y	Variabel X GCG menambah indikator komisaris independen, dewan direksi dan kepemilikan institusional Alat analisis menggunakan regresi berganda data panel Sedangkan penulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA</li> <li>• Dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROA</li> <li>• Kepemilikan manajerial</li> </ul>	Seminar Nasional Cendekiawan ke 4 Tahun 2014 P 879-884 ISSN(p): 2460-8696 ISSN: 2540-7589

	2017”			menambah variabel lain yaitu variabel <i>intellectual capital</i> dan CSR dan variabel Z nilai perusahaan serta alat analisis menggunakan <i>path analysis</i>	berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA • Kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.	
5.	<b>Indah Fajarini S.W. dan Riza Firmansyah (2012)</b>	Variabel X <i>intellectual capital</i> (VAIC <sup>TM</sup> )	X	Variabel Y menambah indikator DER, TAT, ROE, NPM, PBV  Alat analisis menggunakan <i>Partial Least Square</i> (PLS)  Sedangkan penulis menambah variabel penelitian lain yaitu variabel X CSR dan GCG serta variabel Z nilai perusahaan	IC (VAIC <sup>TM</sup> ) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.	Jurnal Dinamika Akuntansi (Vol. 4, No. 1, Maret 2012, pp. 1-12)  ISSN 2085-4277  <a href="http://journal.unnes.ac.id/index.php/jda">http://journal.unnes.ac.id/index.php/jda</a>
	“Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk kedalam Indeks LQ 45 antara periode 2005-2007”.	Variabel Y kinerja keuangan perusahaan menggunakan indikator ROA	Y			
6.	<b>Fariha Tasneem (2015)</b>	Variabel X CSR	X	Variabel X CSR menggunakan indikator jumlah total dana CSR	• CSR memiliki dampak pada profitabilitas MBL • CSR memiliki hubungan yang positif dengan profitabilitas.	<i>International Journal of Science and Research</i> (IJSR) Indeks Copernicus Value (2015): 78.96 University of South Asia ISSN (Online): 2319-7064
	“ <i>Mercantile Bank Ltd (MBL) Bangladesh</i> ”	Variabel Y profitabilitas	Y	Variabel Y profitabilitas menggunakan PAT/ <i>profit after tax</i> )  Alat analisis menggunakan <i>ordinary least square</i> (OLS) model dari regresi.  Sedangkan penulis menambahkan variabel X <i>intellectual capital</i> dan GCG dan variabel Z nilai perusahaan serta alat analisis menggunakan <i>path analysis</i>		
7.	<b>Abdelghafour Al-Zawahreh, Asma R. Mahmoud dan</b>	Vriabel X CSR	X	Perolehan nilai CSR menggunakan kuisisioner berdasarkan dimensi <i>Employee, Customer,</i>	• CSR memiliki dampak positif pada kinerja perusahaan farmasi. • Dimensi tanggung	<i>International Journal of Business and Social</i>
		Variabel Y profitabilitas	Y			

	<b>Abdelbaset M. Alkhaldeh (2018)</b> "Pharmaceutical Companies in Jordan"		<i>Community, Supplier and Environment</i> yang diberikan kepada setiap responden yang terdapat di perusahaan.  Variabel Y kinerja perusahaan terdapat indikator <i>reputation, customer satisfaction and market share</i>  Alat analisis menggunakan regresi berganda  Sedangkan penulis menambahkan variabel lain yaitu variabel X <i>intellectual capital</i> dan GCG dan variabel Z nilai perusahaan serta menggunakan alat analisis yaitu <i>path analysis</i>	jawab pelanggan memiliki dampak tertinggi pada kinerja perusahaan, diikuti oleh karyawan, pemasok, dan masyarakat.	<i>Science</i> Vol. 9 • No. 12 • December 2018  ISSN 2219-1933 (Print), 2219-6021 (Online)
8.	<b>Ming-Chin Chen, Shu-Ju Cheng dan Yuhchang Hwang (2005)</b> "Companies in South Africa"	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X <i>Intellectual Capital</i> (VAIC™)</li> <li>• Variabel Y kinerja keuangan (profitabilitas) menggunakan ROA</li> </ul>	Variabel kinerja keuangan menggunakan variabel ROE, <i>growth in revenues</i> , dan <i>employee productivity</i>  Variabel nilai perusahaan menggunakan PBV  Alat analisis data menggunakan regresi  Sedangkan penulis menambah variabel lain yaitu X CSR dan GCG serta alat analisis menggunakan <i>path analysis</i>	Modal intelektual perusahaan memiliki dampak positif pada nilai pasar dan kinerja keuangan, dan dapat menjadi indikator untuk kinerja keuangan masa depan.	<i>Journal of Intellectual Capital</i> Vol. 6 No. 2, 2005 pp. 159-176 DOI 10.1108/14691930510592771
9.	<b>Muhammad Wisnu Girindratama (2016)</b> "Companies in	Variabel X CSR menggunakan indikator dengan CSRI metode <i>self assessment</i> .	Variabel <i>control</i> dengan ukuran perusahaan  Variabel X GCG menggunakan indikator	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mekanisme internal GCG tidak memengaruhi kinerja perusahaan.</li> <li>• Pengungkapan CSR</li> </ul>	<i>International Journal of Science and Research (IJSR)</i>



	<i>the manufacturing industry listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2014-2016.</i>	Variabel kinerja perusahaan menggunakan indikator ROA	Y	ukuran komisaris independen, direksi, kepemilikan institusional	memengaruhi kinerja perusahaan.	Volume 7 Issue 12, December 2018 ISSN: 2319-7064
				Alat analisis menggunakan SEM-PLS		
				Sedangkan penulis menggunakan variabel lain yaitu X <i>intellectual capital</i> , dan CSR		
				GCG dengan indikator kepemilikan manajerial		
				Alat analisis menggunakan <i>analysis path</i>		
10.	<b>Yuli Anugrah, Siti Maria Wardayati, dan Muhammad Miqdad (2018)</b> <i>“Company Listed on the IDX and registered with the CGPI for the 2014-2016 period”</i>	Variabel menggunakan indikator CSRI berdasarkan GRI G4	CSR	Variabel Y sebagai variabel perusahaan menggunakan PBV	• <i>Good corporate governance</i> mempengaruhi <i>corporate social responsibility</i> • <i>Good corporate governance</i> tidak mempengaruhi kinerja perusahaan • <i>Corporate social responsibility</i> perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.	<i>International Journal of Science and Research (IJSR)</i> Volume 8 Issue 1, January 2019 ISSN: 2319-7064
11.	<b>Muhammad Aminu Isa &amp; Jamilumadaki (2017)</b> <i>“Consumer Goods Companies in Nigeria”</i>	Variabel menggunakan CSR dengan CSRI dengan metode <i>self assessment</i>	X	Kinerja keuangan sebagai variabel independen dengan indikator ROA, ROE, <i>Lverage</i> , EPS, <i>Firm Size</i> , dan umur perusahaan.  Terdapat variabel <i>control</i> yaitu ukuran dan umur perusahaan  Alat analisis menggunakan <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) and <i>Generalized Least Square</i> (GLS) dengan	• Terdapat hubungan negatif dan signifikan antara CSRD dan ROA • Terdapat hubungan negatif tetapi tidak signifikan antara CSRD dan ROE • <i>Lverage</i> memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan dengan CSR • Tobin's Q memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan secara statistik dengan CSRD. • EPS memiliki	<i>International Journal of Research in Management, Economics and Commerce</i> Volume 07 Issue 09, September 2017, Page 90-99 ISSN2250-057X,

				regresi data panel	hubungan positif dan signifikan dengan CSR.
				Sedangkan penulis menambahkan variabel lain yaitu X <i>intellectual capital</i> , dan GCG	• Variabel kontrol (ukuran dan usia perusahaan) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan CSR.
				Kinerja keuangan (ROA) menjadi variabel Y	
				Alat analisis data menggunakan <i>path analysis</i>	
12.	<b>Steven Firer &amp; S. Mitchell Williams (2003)</b> “ <i>Publicly traded firms from South Africa from business sectors heavily reliant</i> ”	Variabel X <i>intellectual capital</i> (VAIC)	X	Terdapat tambahan variabel Y yaitu <i>productivity and market valuation</i>	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
		Variabel Y Profitabilitas (ROA)	Y	Alat analisis menggunakan analisis regresi berganda	
				Sedangkan penulis menambahkan variabel lain yaitu variabel X CSR dan GCG dan variabel Z nilai perusahaan serta alat analisis menggunakan <i>path analysis</i>	
					<i>Journal of Intellectual Capital</i> Vol. 4 No. 3, 2003 pp. 348-360 q MCB UP Limited 1469-1930 DOI 10.1108/146 9193031048 7806 <a href="http://www.emeraldinsight.com/researchregister">http://www.emeraldinsight.com/researchregister</a>
13.	<b>Isaarc Elsy Hatane, Adeline Tertiadjadi, &amp; Josuatarigan (2017)</b> “ <i>Company consumer goods sector in Indonesia Stock Exchange and Bursa Malaysia during 2010-2015,</i> ”	Variabel X GCG (kepemilikan manajemen)	X	<i>Intellectual capital</i> digunakan sebagai variabel <i>intervening</i>	• Kepemilikan manajerial memiliki dampak signifikan pada <i>intellectual capital</i> dan nilai perusahaan di kedua negara, itu positif di Indonesia, tetapi negatif di Malaysia.
		Variabel Y Nilai Perusahaan (Tobin'Q)	Y	Variabel GCG menambah indikator ukuran dewan direksi dan komposisi dewan direksi	• Ukuran dewan dan komposisi dewan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>intellectual capital</i> di Indonesia, tetapi signifikan di Malaysia.
				Alat analisis menggunakan analisis regresi berganda	• Ukuran dewan dan komposisi dewan
				Sedangkan penulis menambahkan variabel lain yaitu variabel X CSR dan variabel Z	
					<i>International Journal of Management and Applied Science</i> , Volume-3, Issue-9, Sep.-2017 ISSN: 2394-7926 Volume-3, Issue-9, Sep.-2017 <a href="http://iraj.in">http://iraj.in</a>

			profitabilitas		memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan untuk Indonesia, tetapi hanya ukuran dewan yang signifikan di Malaysia.	
			Variabel <i>intellectual capital</i> sebagai variabel X			
			Alat menggunakan analisis <i>path analysis</i> .		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Intellectual capital</i> tidak menunjukkan korelasi yang signifikan dengan nilai perusahaan di Indonesia sementara itu signifikan di Malaysia.</li> </ul>	
14.	<b>Ari Wahyu Leksono &amp; Rendika Vhalery (2018)</b> "Banking Sector Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) Period of 2012 – 2016"	Variabel X GCG  Variabel Y nilai perusahaan	Variabel X GCG menggunakan indikator kepemilikan institusional, independen dan komite audit  Nilai perusahaan menggunakan indikator PBV  Profitabilitas (ROE) sebagai variabel X  Alat menggunakan analisis regresi berganda  Sedangkan penulis menambah variabel lain yaitu variabel X <i>intellectual capital</i> dan CSR  GCG menggunakan indikator kepemilikan manajerial  Alat menggunakan analisis <i>path analysis</i>	Variabel X GCG menggunakan indikator komisaris dan komite audit terhadap nilai perusahaan.  Terdapat pengaruh positif profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan.  Secara bersamaan, ada pengaruh bersama mekanisme <i>good corporate governance</i> dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	<i>International Journal of Innovative Science and Research Technology</i> Volume 3, Issue 9, September – 2018 ISSN No:- 2456-2165	
15.	<b>Ruhyat Taufik, Tri Widyastuti &amp; Jim Hoy Yam (2017)</b> "Indonesian	Variabel X GCG (kepemilikan manajerial) <i>intellectual capital</i> (VAIC)	Variabel X Kebijakan Dividen (DPR)  Variabel GCG menambah indikator	<i>Good corporate governance, intellectual capital, kebijakan perusahaan dan kinerja perusahaan</i> memiliki	<i>International Journal of Advanced Scientific Research &amp;</i>	

	<i>Commercial Banking (Empirical Study On Indonesian Commercial Banks Listed In Indonesian Stock Exchange (Idx) On 2010 – 2015)</i>	Variabel Y nilai perusahaan (Tobin's Q)  Variabel kinerja perusahaan (profitabilitas) menggunakan indikator ROA	ukuran direksi, ukuran komisaris, proporsi komisaris independen, komite audit dan kepemilikan instrusional  Alat analisis data menggunakan regresi data panel  Sedangkan penulis menambah variabel lain yaitu variabel X CSR dan alat analisis menggunakan <i>path analysis</i>	dampak signifikan terhadap nilai perusahaan bank.	<i>Development</i> Vol. 04, Iss. 03, Ver. I, Mar' 2017, pp. 11 – 30 e-ISSN: 2395-6089 p-ISSN: 2394-8906 <a href="http://www.ijsard.org/in">http://www.ijsard.org/in</a>
16.	<b>M. Sakthivel Murugan (2018)</b> “ <i>Companies in India</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X CG</li> <li>• Variabel Y nilai perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X CG menggunakan 8 proksi</li> </ul>	<i>Corporate governance</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.	<i>International Journal of Research in Social Sciences</i> Vol. 8 Issue 2, February 2018, ISSN: 2249-2496 Impact Factor: 7.081 <a href="http://www.ijmra.us">http://www.ijmra.us</a>
17.	<b>Dimitrios Maditinos, Dimitrios Chatzoudes, Charalampos Tsairidis dan Georgios Theriou (2011)</b> “ <i>Greek companies listed in the Athens Stock Exchange (ASE), from four different economic sectors, observed over the three-year period of 2006 to 2008</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel X <i>intellectual capital</i></li> <li>• Variabel Y ROA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ROA sebagai variabel <i>intervening</i></li> <li>• Variabel Y ROE perusahaan</li> <li>• Nilai MBV</li> </ul>	• <i>Intellectual Capital</i> (VAIC) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan	<i>Journal of Intellectual Capital</i> Vol. 12 No. 1, 2011 pp. 132-151 q Emerald Group Publishing Limited 1469-1930 DOI 10.1108/14691931111097944
18.	<b>Sandhika Cipta Bidhari, Ubud</b>	Variabel X CSR (CSRI)	Variabel Y kinerja keuangan/ profitabilitas	• CSRD mempengaruhi semua sarana kinerja	<i>European Journal of</i>

<p><b>Salim and Siti Aisjah (2013)</b>  <i>“Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange”</i></p>	<p>Variabel Y Nilai Perusahaan (Tobin's q) dan kinerja keuangan/profitabilitas (ROA)</p>	<p>menambah indikator ROE dan ROS</p> <p>Sedangkan penulis menambah variabel lain yaitu variabel X <i>intellectual capital</i> dan GCG</p>	<p>keuangan yaitu <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Return on Sales</i> (ROS).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• CSRD mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.</li> <li>• Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan ROE mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur oleh Tobin's Q.</li> <li>• ROS tidak memengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.</li> </ul>	<p><i>Business and Management</i> (Vol. 5 No. 18, 2013)</p> <p>ISSN-p: 2222-1905  ISSN-e: 2222-2839</p> <p>www.iiste.org</p>
<p>19. <b>Evy Maryanti dan Wildah Nihayatul Fitrhi (2017)</b>  <i>“Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar di PROFER”</i></p>	<p>Variabel X CSR (CSRI) dan GCG (kepemilikan manajerial)</p> <p>Variabel Y Kinerja keuangan/profitabilitas (ROA) dan Nilai Perusahaan</p>	<p>Variabel X menambah variabel lain yaitu kinerja lingkungan</p> <p>Sedangkan penulis menambah variabel lain yaitu variabel X <i>intellectual capital</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>• GCG yang dibentuk dengan kepemilikan institusi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>• GCG yang dibentuk dengan kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> <li>• Kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</li> <li>• Kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komisaris independen secara tidak langsung melalui kinerja keuangan berpengaruh</li> </ul>	<p><i>Journal Of Accounting Science</i> (Vol. 1 No. 1)</p> <p>ISSN-e : 2548-3501</p> <p><a href="http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jas">http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jas</a></p> <p>DOI Link: <a href="https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.773">https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.773</a></p>

						secara signifikan terhadap nilai perusahaan.	
						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan institusi dan komite audit secara tidak langsung melalui kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>	
20.	<b>Tri Ciptaningsih (2013)</b> "Perusahaan BUMN yang Go Public di Indonesia"	Variabel <i>intellectual capital</i> (VAIC)  Variabel kinerja keuangan (ROA)	X  Y	Alat menggunakan regresi berganda  Sedangkan menambahkan X yaitu CSR dan	analisis analisis penulis variabel GCG  Alat menggunakan analisis <i>path</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• VAIC tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan</li> <li>• HCE tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</li> <li>• SCE berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan</li> <li>• VAIC tahun lalu tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini</li> <li>• HCE tahun lalu tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini</li> <li>• SCE tahun lalu tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini.</li> <li>• CEE tahun lalu berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini.</li> </ul>	Jurnal Unit <i>Research and Knowledge, School of Business and Management - Institut Teknologi Bandung (SBM-ITB)</i>  Vol. 12 No. 3  Print ISSN: 1412-1700; Online ISSN: 2089-7928.  DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.12695/jmt.2013.12.3.7">http://dx.doi.org/10.12695/jmt.2013.12.3.7</a>
21.	<b>Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016)</b> "Perusahaan Sektor Industri Barang"	Variabel Profitabilitas (ROA)  Variabel Y Nilai Perusahaan		Indikator perusahaan menggunakan PBV  Tambahkan variabel X yaitu likuiditas, pertumbuhan dan <i>investment opportunity</i>	nilai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas dan <i>investment opportunity set</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Likuiditas dan pertumbuhan</li> </ul>	

Konsumsi di BEI 2012-2014”	set	berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan		
	Alat analisis menggunakan analisis regresi linier berganda			
	Sedangkan penulis variabel X IC, CSR, GCG dan alat analisis menggunakan <i>parh analysis</i>			
22. <b>Yulinus Ardy Wiranata &amp; Yeterina Widi Nugrahanti (2013)</b>	Variabel X menggunakan proksi kepemilikan manajerial	Variabel X struktur kepemilikan terdapat indikator lain seperti kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusi serta variabel lainnya yaitu ukuran perusahaan dan <i>leverage</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan asing dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas</li> <li>• Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas</li> <li>• Kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas</li> </ul>	<p>Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15 No. 1, Mei 2013 p 15-26</p> <p>ISSN-p: 1411-0288 ISSN-e: 2338-8137</p> <p>DOI: 10.9744/jak.15.1.15-26</p>
“Perusahaan Manufaktur di Indonesia”	Variabel Y profitabilitas (ROA)	Alat analisis menggunakan regresi berganda		
		Sedangkan penulis meneliti variabel lain yaitu variabel X <i>intellectual capital</i> dan CSR serta variabel Z yaitu nilai perusahaan		
<b>Ratna Nuraisyah (2019)</b> Pengaruh <i>Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance</i> terhadap Profitabilitas dan dampaknya pada Nilai Perusahaan.				

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

- 1) Bagaimana *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Bagaimana *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Bagaimana Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh baik secara parsial dan simultan *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance*



terhadap Profitabilitas pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/kegunaan antara lain:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris menyangkut *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Profitabilitas dan memiliki dampaknya pada Nilai Perusahaan.
- 2) Bagi penanam modal atau investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dan tambahan informasi terkait penanaman dana pada perusahaan, sehingga dapat memantapkan keputusan investor dan dapat meminimalisir kemungkinan resiko-resiko yang tidak diharapkan.
- 3) Bagi perusahaan atau emiten, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang menjelaskan tentang dampak *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* secara langsung terhadap Profitabilitas dan dampaknya pada Nilai Perusahaan. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan evaluasi dan menentukan kebijakan terhadap perusahaan.

- 4) Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan dalam melanjutkan penelitian terkait.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang digunakan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Sehingga tidak ada lokasi khusus yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan terhitung dari bulan Januari sampai Juni 2019.